

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Daya beli masyarakat Indonesia saat ini semakin rendah, hal ini menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia yang terpuruk. Setiap perusahaan di Indonesia harus semakin jeli dan waspada dalam menghadapi situasi yang terjadi di negara ini. Perusahaan harus menyusun strategi yang tepat sehingga mampu menghadapi para pesaingnya sekaligus tetap bertahan dalam keadaan perekonomian negara yang masih kacau. (Salim, 2004)

Saat ini tantangan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin banyak. Perusahaan harus dapat meningkatkan produktivitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pada sektor industri, persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba dalam menerapkan perencanaan dan pengendalian yang efektif.

Pada keadaan ekonomi saat ini, hampir semua sektor industri dan perdagangan mengalami kelesuan. Perusahaan harus berusaha keras untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Biaya produksi di dalam perusahaan industri memerlukan perhatian yang khusus karena biaya produksi merupakan biaya yang terbesar dari seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Pengukuran efisiensi biaya produksi memerlukan suatu pengendalian terhadap biaya produksi itu sendiri. Perusahaan harus mengusahakan agar pemakaian bahan baku menjadi terencana dan terkendali dengan baik.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada sebuah perusahaan tekstil di daerah Majalaya, yang bahan bakunya merupakan salah satu unsur utama dalam proses produksi. Oleh karena itu, perusahaan tekstil memerlukan perencanaan dan pengendalian yang memadai pada pemakaian bahan bakunya agar tercapai efisiensi dalam produksi. Penilaian efisiensi dilakukan melalui suatu perbandingan antara biaya standar yang telah ditetapkan dengan biaya yang sesungguhnya terjadi. Penilaian efisiensi memerlukan adanya informasi biaya yang dihasilkan dari pencatatan yang memadai, sehingga data biaya yang diperbandingkan tersebut, benar-benar mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul: **“ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN ANGGARAN BAHAN BAKU UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PADA CV. X”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini, penulis akan menguraikan penyebab-penyebab dari masalah-masalah yang telah dijabarkan di latar belakang masalah.

Penyebab-penyebab dari masalah-masalah diatas yaitu meliputi:

1. Apakah perusahaan telah melakukan penyusunan anggaran bahan baku?
2. Bagaimana prosedur dalam penyusunan anggaran perusahaan?
3. Apakah perusahaan sudah merencanakan dan mengendalikan pemakaian bahan baku?

4. Bagaimana perencanaan dan pengendalian anggaran bahan baku pada perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui apakah perusahaan telah menyusun anggaran bahan baku.
2. Mengetahui prosedur dalam penyusunan anggaran bahan baku di perusahaan.
3. Mengetahui dan memahami perencanaan dan pengendalian pemakaian bahan baku perusahaan.
4. Mengetahui dan memahami bagaimana perencanaan dan pengendalian anggaran bahan baku tersebut dapat meningkatkan efisiensi biaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

- a. Bagi perusahaan, supaya hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat digunakan untuk memperbaiki anggaran perusahaan yang telah ada.
- b. Bagi penulis, untuk membandingkan antara keadaan yang sebenarnya dengan teori-teori yang didapatkan dari hasil kuliah selama ini, serta sebagai pengalaman dan pengembangan wawasan. Hasil penelitian ini juga berguna sebagai salah satu syarat akademis untuk mengikuti sidang

sarjana di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

- c. Bagi penelitian, merupakan bahan referensi untuk pembuatan makalah lainnya maupun untuk menambah pengetahuan mengenai anggaran pemakaian bahan baku dari perusahaan tekstil.

1.5 Rerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengelolaan bahan baku yang baik merupakan suatu keharusan bagi perusahaan, tidak terkecuali industri tekstil yang memiliki kegiatan utama mengolah bahan baku atau barang setengah jadi menjadi barang jadi. Biaya bahan baku merupakan salah satu komponen utama dalam biaya produksi merupakan komponen biaya terbesar jika dibandingkan dengan komponen-komponen biaya lainnya, seperti biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Pada bahan baku ini banyak kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaannya untuk proses produksi. Pengelolaan biaya bahan baku menjadi salah satu masalah yang penting bagi perusahaan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba yang optimal melalui produk yang dihasilkannya. Oleh karena itu, suatu tuntutan bagi perusahaan untuk mampu mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien. Hal ini membutuhkan strategi pengelolaan bahan baku yang tepat dan sesuai bagi perusahaan tersebut.

Strategi yang dibutuhkan untuk pengelolaan bahan baku meliputi perencanaan dan pengendalian bahan baku. Perencanaan bahan baku dilakukan untuk mengetahui jenis dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan, berapa jumlah

persediaan yang harus tersedia untuk memenuhi rencana produksi akan dilakukan dalam periode tertentu. Pengendalian bahan baku dilakukan untuk mengevaluasi apakah rencana yang telah ditetapkan telah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dan pengendalian bahan baku yang baik akan menyebabkan pengelolaan bahan baku menjadi semakin efektif dan efisien pula. Perusahaan dapat memperkecil biaya yang dikeluarkan untuk produksinya, yaitu bahan baku dikelola dengan efektif dan efisien, contohnya biaya pemesanan dan biaya penyimpanannya.

Pihak manajemen dalam mengelola biaya bahan baku harus memperhatikan pengelolaan persediaan bahan baku yang dibutuhkan di dalam suatu proses produksi dalam jumlah kuantitas tertentu. Jika perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan bahan bakunya, contohnya kekurangan bahan baku, keterlambatan datangnya bahan baku yang diperlukan, atau kesalahan pemakaian bahan baku dari yang sudah ditentukan, maka akan terjadi keterlambatan proses produksi, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap proses penjualannya. Apabila kejadian ini terus berlangsung, maka pada suatu saat perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan pesanan dan waktu yang telah ditentukan dan juga tidak dapat mengikuti persaingan di dalam pasar. Akibatnya, para pelanggan akan beralih ke perusahaan lain yang dapat memenuhi kebutuhannya tepat pada waktunya. Sebaliknya, jika persediaan bahan bakunya berlebihan, akan menyebabkan tingginya biaya penyimpanan serta timbulnya resiko kerusakan yang tidak terduga, sehingga bisa mengakibatkan tingginya biaya produksi.

Masalah tersebut dapat dihindari dengan cara manajemen perusahaan menggunakan anggaran bahan baku sebagai alat bantu dalam proses produksi yang dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien. Berdasarkan anggaran bahan baku, maka perusahaan dapat mengetahui berapa jumlah pemakaian bahan baku yang diperlukan untuk rencana produksi periode tertentu, dan digunakan untuk mengevaluasi serta mengendalikan pemakaian bahan baku yang aktual. Berdasarkan perbedaan tersebut maka akan timbul selisih atau *varians*.

Penyebab timbulnya selisih yang terjadi tersebut dicari dan ditelusuri, kemudian diambil tindakan perbaikan. Hasil tindakan tersebut kemudian di *follow-up* dan di analisa, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan pengendalian bahan baku perusahaan untuk periode berikutnya.

Akuntansi biaya merupakan sarana yang tepat bagi manajemen untuk mendapatkan informasi biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan. Tujuan Akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu dalam mengelola perusahaan.

Pesatnya perkembangan aktivitas perusahaan menyebabkan manajemen membutuhkan informasi biaya yang lengkap dan akurat, khususnya informasi yang berhubungan dengan masalah perencanaan dan pengendalian biaya serta pengambilan keputusan. Perencanaan dan pengendalian merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Menurut uraian-uraian diatas, maka sudah selayaknya perusahaan menggunakan anggaran bahan baku untuk perencanaan dan pengendalian bahan bakunya sebagai pedoman dalam melakukan operasinya.

Berdasarkan pada rerangka pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN ANGGARAN BAHAN BAKU UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA PADA CV. X”**.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan meliputi:

1. Studi Pustaka

Penulis membaca dan mempelajari literatur-literatur serta tulisan-tulisan yang berhubungan dengan akuntansi biaya dan metode penelitian untuk menemukan teori-teori yang dapat menunjang pemecahan masalah yang telah ditetapkan dan memperluas wawasan berpikir penulis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2. Studi Lapangan

Kegiatan ini dilakukan melalui penelitian lapangan (*field research*) dan teknik yang digunakan adalah:

- ≈ Wawancara, yaitu memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan panduan wawancara (*interview guide*).
- ≈ Observasi, yaitu melihat secara langsung kegiatan perusahaan secara jelas yang ada hubungannya dengan penulisan ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam usaha mengumpulkan data yang konkrit dan menjadi obyek penelitian yaitu CV “X” yang berlokasi di daerah Majalaya. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2006.